

Strategi Pengembangan Agrowisata Show Window Di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara

Development Strategy of Show Window Agritourism In Kakaskasen II Village, North Tomohon District

Agnes Wilda Mellese ^{(1)(*)}, Celcius Talumingan ⁽²⁾, Mex Frans Lodwyk Sondakh ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: agnesmellese034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Sabtu, 26 Agustus 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the Show Window agro-tourism development strategy in Kakaskasen II Village, North Tomohon District. This research was conducted from May to July 2023. The sampling method used purposive sampling and accidental sampling. The data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained directly from respondents by conducting direct interviews using questionnaires, to the Secretary of the Tourism Office, Head of the Agriculture Service, Head of Show Window Agro-tourism Center and Employees, Village Staff, Community, and Visitors to Show Window agro-tourism. Secondary data were obtained from related agencies, namely through the Agriculture and Fisheries Service of the City of Tomohon and through the Center for Hatchery, Nurseries and Tourism Agrovidya as well as through literature studies related to the data needed in this study. The analytical method used in this research is SWOT analysis. The results showed that the Show Window Agrotourism Development Strategy in Kakaskasen II Village, North Tomohon District is at the coordinates of 1.06;2.59 which are in quadrant I, which means that this position supports growth strategy (growth).

Keywords : development strategy; agrotourism; natural resources

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengembangan agrowisata Show Window di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2023. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner, kepada Sekretaris Dinas Pariwisata, Kepala Dinas Pertanian, Kepala Balai dan Pegawai agrowisata Show Window, Staf Kelurahan, Masyarakat, dan Pengunjung agrowisata Show Window. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait yaitu melalui Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon dan melalui Balai Pembenihan, Pembibitan dan Agrowidya Wisata serta melalui studi literatur yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Agrowisata Show Window di Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara berada pada titik koordinat 1,06;2,59 yang berada pada kuadran I yang artinya posisi tersebut mendukung strategi pertumbuhan (*growth*).

Kata kunci : strategi pengembangan; agrowisata; sumber daya alam

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agrowisata merupakan sebuah upaya alternatif perpaduan antara kegiatan pariwisata dengan usaha agro (dapat berupa usaha pertanian ataupun peternakan) sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuat sebuah pengalaman baru bagi wisatawan (Utama, 2016). Pengembangan agrowisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya alam di suatu daerah yang mempunyai potensi di bidang pertanian dikelola sesuai dengan fungsinya sebagai objek wisata. Namun Potensi yang terkandung tersebut harus dilihat dari segi lingkungan alam, letak geografis, jenis produk, atau komoditas pertanian yang dihasilkan, serta sarana dan prasarananya (Sumarwoto, 1990).

Pendirian Show Window dilakukan sejak tahun 2012 yang merupakan bagian dari UPTD Dinas Pertanian dan perikanan Kota Tomohon memiliki luas lahan kurang lebih 3,3 hektar dan dibangun sebagai Balai Pembibitan, Pembibitan dan Agrowidya Wisata tanaman hias khususnya bunga Krisan dan tujuannya sebagai pusat pembelajaran, pelatihan dikalangan pelajar dan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan mengenai dasar-dasar bertani, seperti menyemai, menanam hingga perawatan yang dibutuhkan dalam budidaya tanaman bunga sekaligus sebagai tempat wisata yang dibuka secara gratis. Jumlah wisatawan yang mengunjungi agrowisata Show Window pada umumnya dari kalangan pelajar dan dikunjungi oleh institusi sekolah pada hari-hari tertentu tetapi ada juga dari kalangan orang dewasa maupun rombongan keluarga yang dapat berkunjung ke agrowisata ini.

Sampai saat ini, objek agrowisata Show Window relatif belum banyak menarik pengunjung untuk datang berwisata ke tempat ini, antara lain karena masih kurangnya kegiatan promosi dan pemasaran yang diterapkan sehingga banyak orang yang belum mengetahui informasi tentang keberadaan wisata Show Window. Adapun penataan tanaman belum tertata dengan baik, serta

keterbatasan sarana dan prasarana, juga pelayanan yang belum optimal dijalankan. Jika dikembangkan secara maksimal maka peluang yang dicapai semakin besar, mengingat agrowisata Show Window memiliki keunggulan dan daya tarik yang sangat besar karena berbeda dari kebanyakan wisata di Kota Tomohon.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengembangan agrowisata Show Window di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, yaitu mendapat ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Bagi instansi terkait, yaitu pihak pengelola sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan wisata Show Window di Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara.
3. Bagi pembaca, sebagai informasi untuk mengetahui objek wisata Show Window di Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2023, bertempat pada agrowisata “Show Window” di Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui pengamatan, wawancara langsung dan pengisian kuesioner.

2. Data sekunder, diperoleh dari instansi terkait, yaitu melalui Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon dan Balai Pembenihan, Pembibitan dan Agrowidya Wisata serta studi literatur yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, adalah suatu cara pengumpulan dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang di teliti.
2. Wawancara, adalah cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak tertentu atau tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan kuesioner.
3. Dokumentasi, adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil gambar yang berkaitan dengan dengan situasi kawasan agrowisata Show Window di Kota Tomohon.
4. Studi Pustaka, merupakan studi literatur dari instansi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Responden yang dipilih 12 orang untuk mengisi kuesioner penelitian, yaitu pihak dari Sekretaris Dinas Pariwisata, Kepala Dinas Pertanian, Kepala Balai dan Pegawai agrowisata Show Window, Staf Kelurahan, Masyarakat, dan Pengunjung agrowisata Show Window.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah deskripsi dari analisis SWOT. Dengan menganalisis kondisi eksternal dan internal dilakukan terhadap faktor-faktor strategis yang terdiri atas peluang dan ancaman dalam pengembangan agrowisata Show Window.

Faktor-faktor strategi internal dan eksternal yaitu:

1. Mengidentifikasi indikator kekuatan (*strength*) di agrowisata Show Window.
2. Mengidentifikasi indikator kelemahan (*weakness*) di agrowisata Show Window.
3. Mengidentifikasi indikator faktor peluang (*opportunities*) di agrowisata Show Window.
4. Mengidentifikasi indikator ancaman (*threats*) di agrowisata Show Window.

Metode Analisa Data

Metode dalam analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi strategi pengembangan agrowisata Show Window di Kelurahan Kakaskasen II adalah dengan menggunakan Analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2015) analisis SWOT yaitu membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*), dan kelemahan (*weaknesses*).

Diagram analisis SWOT adalah bentuk diagram yang menggambarkan posisi suatu usaha dengan menentukan:

Kolom 1 : Disusun faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan.

Kolom 2 : Memberikan bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Pemberian bobot setiap variabel menunjukkan pengaruh masing-masing variabel terhadap faktor strategi perusahaan. Menurut Kinnear (1991) dalam Palit *et al.* (2017), bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus:

$$a_i = \frac{x_i}{\sum_{i=1}^n x_i}$$

Keterangan:

- a_i = bobot variabel ke-i
- x_i = nilai variabel ke-i
- i = 1,2,3
- n = jumlah variabel

Kolom 3 : Hitung rating (dalam kolom) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar, rating adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancaman sedikit ratingnya 4. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk dalam kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya. Contohnya jika kelemahan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri yang nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan dibawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.

Kolom 4 : Mengalikan bobot dan rating untuk memperoleh skor pembobotan. Setelah mengetahui skor pembobotan, jumlahkan skor pembobotan (kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan perusahaan yang bersangkutan.

Melakukan pertimbangan profesional pada analisis faktor strategi internal dan eksternal memiliki pembatasan. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingan didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis pada posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak pada faktor strategisnya (Rangkuti, 2015). Tahap-tahap dalam penyusunan analisis SWOT:

Jumlah bobot pada setiap lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu) :

Skor total internal = total bobot kekuatan + total bobot kelemahan = 1

Skor total eksternal = total bobot peluang + total bobot ancaman = 1

Sedangkan nilai bobot menurut Rangkuti (2015) berdasarkan ketentuan yaitu, "Skala 1.0 (sangat penting) sampai dengan 0.0 (tidak

penting). Besarnya rata-rata nilai bobot tergantung pada jumlah faktor strategisnya (5-10 faktor strategis) yang dipakai. Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya.

Pemberian Rating Nilai:

5 = Sangat tinggi

4 = Tinggi

3 = Netral

2 = Rendah

1 = Sangat rendah

Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan peluang bersifat positif sebaliknya, pemberian nilai rating untuk faktor kelemahan dan ancaman bersifat negatif (Rangkuti, 2008). Setelah pemberian bobot dan rating maka dilakukan perhitungan skor, yaitu:

Skor nilai dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SN = BN \times RN$$

Keterangan:

SN = Skor nilai

BN = Bobot nilai

RN = Rating nilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Agrowisata Show Window

Lokasi penelitian berada pada Agrowisata Show Window atau yang lebih dikenal sebagai Balai Pembenihan, Pembibitan dan Agrowidya Wisata yang terletak di Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Show Window merupakan salah satu bagian dari UPTD Dinas Pertanian, dan Perikanan Kota Tomohon.

Pemerintah Kota Tomohon sejak tahun 2008 sudah aktif mempromosikan Kota Tomohon sebagai Kota Bunga didukung dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah nomor 7 tahun 2008 yang menetapkan Kota Tomohon sebagai "Kota Bunga" dan adanya Peraturan Daerah nomor 11 tahun 2008 tentang usaha Florikultura. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk membangun Show Window dalam mendukung Kota Tomohon sebagai tujuan pariwisata kota bunga dengan

mengadakan produksi bibit bunga yang berkualitas unggul. Pengembangan Show Window di dukung oleh adanya kerjasama dengan BALITHI yaitu Balai Penelitian Tanaman Hias Kementrian Pertanian Indonesia untuk mendorong perkembangan industri florikultura dalam negeri. Hal tersebut didukung juga dengan adanya kegiatan *Tomohon International Flower Festival* (TIFF) yang diadakan setiap tahun sejak tahun 2008 dengan tujuan mempromosikan pariwisata bunga di Kota Tomohon.

Pembangunan Show Window dilakukan sejak tahun 2012 dan beroperasi pada tahun 2013 dengan tujuan sebagai pusat produksi benih, pusat belajar, tempat pelatihan bagi para petani, masyarakat serta pelajar, dan sebagai pusat wisata di Kota Tomohon dan sasarannya adalah Indonesia Timur. Luas lahan Show Window sebelumnya yaitu sekitar 2,1 hektar yang kemudian diperluas lagi pada tahun 2022 menjadi 3,3 hektar dan pembangunan masih terus meningkat.

Produksi benih dan bibit bunga yang dihasilkan oleh Show Window disalurkan kepada para petani bunga krisan secara gratis, hal tersebut dilakukan untuk mendorong pertumbuhan produksi bunga krisan di Kota Tomohon.

Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Show Window

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka diperoleh 13 faktor internal dan 12 faktor eksternal Agrowisata Show Window.

Analisis Faktor Internal

Faktor internal adalah gambaran lingkungan dalam agrowisata yang secara spesifik mempengaruhi pengembangan perusahaan yaitu adanya kekuatan dan kelemahan. Hasil wawancara terhadap informan ditemukan berbagai faktor antara lain:

1. Satu-satunya objek wisata ilmiah tanaman hias bunga krisan (pusat produksi benih, pusat belajar dan sebagai pusat wisata) di Sulawesi Utara, menjadi tempat wisata edukasi pembudidayaan tanaman hias.

2. Terdapat berbagai macam tanaman hias khususnya jenis bunga krisan yang dibudidayakan dan dikembangkan di kawasan agrowisata Show Window menjadi daya tarik wisata yang menarik bagi pengunjung.
3. Pengelolaan agrowisata dilakukan oleh Dinas Pertanian, dan Perikanan Kota Tomohon sebagai balai pembibitan, pelatihan, dan agrowidya wisata bunga krisan di Indonesia Timur dengan tujuan meningkatkan produksi benih bunga dan mengembangkan potensi pariwisata di Kota Tomohon.
4. Lokasi strategis yang mudah diakses oleh pengunjung karena letaknya tidak jauh dari pusat Kota Tomohon dan kondisi daerah yang subur mendukung pembudidayaan berbagai tanaman hias.
5. Adanya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan agrowisata Show Window yaitu adanya PNS dan tenaga ahli yang dipekerjakan sesuai keahlian masing-masing pada setiap bidang.
6. Adanya infrastruktur yang memadai, tersedianya akses jalan, listrik dan memiliki tempat parkir yang luas, dan terdapat bangunan kantor, rumah jaga, laboratorium digunakan dalam pengembangan kultur jaringan tanaman yang unggul, serta adanya aula digunakan untuk kegiatan pertemuan, gudang dan toilet umum.
7. Tanpa pungutan biaya masuk kawasan wisata, sehingga pengunjung dapat diberikan kebebasan untuk datang berkunjung secara gratis dan menikmati keindahan yang ditawarkan sekaligus dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembudidayaan tanaman hias.
8. Kurangnya kegiatan promosi, agrowisata Show Window sebelumnya telah mempunyai media sosial (facebook dan instagram) tetapi kurang dimanfaatkan sehingga layanan informasi tentang aktivitas di objek wisata Show Window tidak tersampaikan kepada masyarakat secara luas.
9. Belum tersedianya warung makan di dalam maupun sekitaran agrowisata Show

Window sehingga menyebabkan pengunjung dan pekerja harus kembali ke jalan utama untuk mencari tempat makan.

10. Kurangnya penataan atraksi wisata yang menarik seperti kurangnya spot-spot foto yang tersedia dan kurangnya penataan tanaman yang baik menyebabkan ketidakpuasan para pengunjung.
11. Kemampuan sumber daya tenaga kerja masih rendah/terlatih secara jumlah dan kuantitas masih kurang berpengalaman pada bidang masing-masing.
12. Kurangnya fasilitas pendukung yang tidak lengkap sehingga kebutuhan pengunjung belum terpenuhi seperti kurang tersedianya papan keterangan yang memaparkan tentang informasi agrowisata Show Window, masih kurangnya kursi untuk bersantai, serta tempat sampah, dan perlengkapan atau alat-alat yang dibutuhkan untuk pengunjung khususnya bagi pelajar dan pekerja dalam pembudidayaan tanaman hias sehingga hal tersebut perlu diperhatikan oleh pengelola.
13. Kurangnya petunjuk jalan menuju agrowisata tergolong masih kurang menyebabkan pengunjung kesulitan mencari lokasi agrowisata Show Window, sehingga perlu penambahan petunjuk jalan agar memudahkan wisatawan datang berkunjung.

Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah gambaran lingkungan diluar agrowisata yang secara spesifik mempengaruhi pengembangan perusahaan yaitu adanya peluang dan ancaman. Hasil wawancara terhadap informan ditemukan berbagai faktor antara lain:

1. Kondisi daerah menarik mendukung pembudidayaan tanaman hias, dengan letak geografis yang terletak di daratan tinggi tepatnya berada di bawah kaki Gunung Lokon sehingga memiliki tanah yang subur serta iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman.
2. Adanya *event Tomohon International Flower Festival (TIFF)*. Festival Bunga Internasional yang diselenggarakan setiap

tahunnya dalam mempromosikan Kota Tomohon sebagai Kota Bunga, membuat Kota Tomohon semakin banyak dikenal oleh masyarakat luas.

3. Adanya kerja sama dengan pihak lain, Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon yang menaungi agrowisata Show Window telah bekerjasama dengan pihak BALITBANGTAN yaitu Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam mengembangkan Holtikultura tanaman hias khususnya bunga krisan di Kota Tomohon juga adanya kerjasama dengan instansi-instansi lainnya seperti institusi sekolah untuk mengadakan *fieldtrip* di agrowisata ini sehingga banyak dari kalangan pelajar luar Sulawesi Utara datang berkunjung.
4. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu peluang yang besar bagi objek wisata dalam mengembangkan inovasi dan menopang keberhasilan agrowisata dalam serta dapat memberikan informasi yang lebih akurat kepada masyarakat luas.
5. Mendapat predikat kota bunga dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah nomor 7 tahun 2008. Kota Tomohon dengan penghasil bunga yang melimpah memproduksi berbagai jenis bunga salah satunya yaitu jenis bunga krisan yang banyak digemari oleh masyarakat.
6. Adanya dukungan dari masyarakat setempat, karena dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh agrowisata Show Window dapat memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat.
7. Tersedianya sumber daya manusia dan tenaga kerja untuk terlibat dan berperan langsung dalam pengembangan agrowisata Show Window.
8. Pariwisata yang semakin banyak diminati oleh pengunjung pada saat ini banyak objek wisata dikembangkan karena meningkatnya minat masyarakat yang datang berwisata kesuatu daerah.
9. Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daerah, agrowisata Show Window telah memberikan dampak yang baik khususnya dalam menyediakan bibit

yang berkualitas serta memberikan keuntungan para petani, masyarakat dan daerah.

10. Terdapat tambang penggiling batu menyebabkan polusi udara yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan memberikan ketidaknyamanan sekitar tempat wisata.
11. Perubahan cuaca atau bencana alam, karena lokasi Kota Tomohon yang terletak pada ketinggian 900-1100 mdpl dan terletak pada kaki Gunung Lokon yang saat ini masih aktif. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya cuaca yang tidak dapat diprediksi seperti, terjadi curah hujan yang tinggi dan disertai angin menyebabkan kerusakan pada tanaman dan kerusakan pada *green house*.
12. Serangan hama dan penyakit, sering kali ditemui yang menyerang tanaman khususnya pada bunga krisan yang menyebabkan perkembangan tanaman terganggu.

Matriks IFAS dan EFAS Agrowisata Show Window

Matriks IFAS Agrowisata Show Window

No.	Faktor Internal Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Satu-satunya objek wisata ilmiah tanaman bunga krisan (pusat produksi benih, pusat belajar dan sebagai pusat wisata)	0,1	3,91	0,39
2.	Terdapat berbagai macam tanaman hias khususnya jenis bunga krisan	0,09	4,33	0,38
3.	Pengelolaan agrowisata dilakukan oleh Dinas Pertanian dan perikanan Kota Tomohon	0,09	4,5	0,40
4.	Lokasi strategis	0,08	3,41	0,27
5.	Adanya tenaga kerja profesional	0,08	3,33	0,23
6.	Adanya infrastruktur yang memadai	0,08	3,58	0,25
7.	Tanpa pungutan biaya masuk kawasan wisata	0,06	4,16	0,24
Jumlah		0,56	27,22	2,19
No.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Belum tersedianya warung makan	0,09	1,83	0,16
2.	Kurangnya kegiatan promosi	0,08	2,28	0,20
3.	Kurangnya penataan atraksi wisata yang menarik	0,07	2,83	0,19
4.	Kemampuan sumber daya	0,07	2,66	0,18

5.	tenaga kerja masih rendah/terlatih	0,07	2,91	0,20
6.	Kurangnya fasilitas pendukung petunjuk jalan menuju agrowisata	0,06	3	0,18
Jumlah		0,44	15,81	1,13
Jumlah (S+W)		1	43,81	3,33
Selisi = Skor Kekuatan - Kelemahan = 2,19 - 1,13 = 1,06				

Sumber: Hasil Analisis Data IFAS, 2023

Hasil dari perhitungan untuk Tabel 1 matriks IFAS di atas menunjukkan bahwa skor total hasil analisis internal sebesar 3,33 dimana IFAS (S + W) (2,19 + 1,13). Total skor tersebut menunjukkan bahwa potensi agrowisata Show Window memiliki kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahannya. Hal tersebut dapat memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata Show Window.

Matriks EFAS Agrowisata Show Window

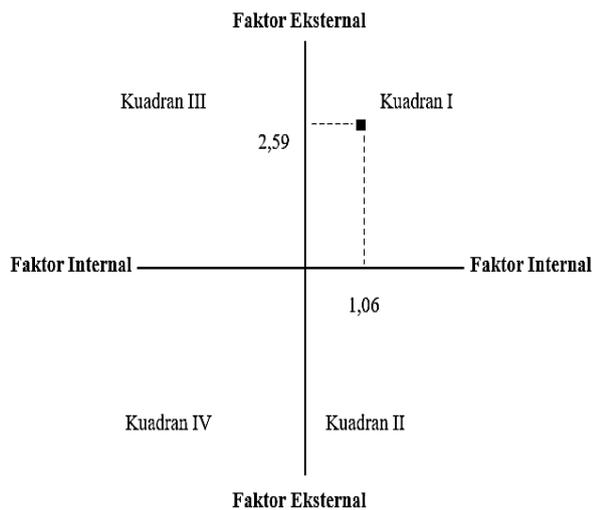
No.	Faktor Eksternal Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Kondisi daerah menarik yang mendukung pembudidayaan tanaman hias	0,1	4,41	0,44
2.	Adanya <i>event Tomohon International Flower Festival (TIFF)</i>	0,1	4,33	0,43
3.	Adanya kerja sama dengan pihak lain	0,09	3,75	0,34
4.	Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.	0,09	4	0,36
5.	Mendapat predikat Kota Bunga	0,09	4,58	0,41
6.	Adanya dukungan dari masyarakat setempat	0,08	3,75	0,3
7.	Tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja	0,07	4,08	0,29
8.	Pariwisata yang semakin banyak diminati	0,07	3,91	0,27
9.	Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah	0,07	3,16	0,22
Jumlah		0,76	35,97	3,06
No.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Terdapat tambang penggiling batu	0,09	1,41	0,13
2.	Perubahan cuaca atau bencana alam	0,08	1,83	0,15
3.	Serangan hama dan penyakit pada bunga	0,07	2,75	0,19
Jumlah		0,24	5,99	0,47
Jumlah (O + T)		1	41,96	3,53
Selisi = Skor Peluang - Ancaman = 3,06 - 0,47 = 2,59				

Sumber: Hasil Analisis Data EFAS, 2023

Berdasarkan Tabel 2 matriks EFAS pada potensi agrowisata Show Window

menunjukkan hasil total untuk faktor peluang dan ancaman dengan nilai 3,53. Sesuai dengan hasil skoring pada matriks EFAS terhadap potensi agrowisata Show Window memiliki peluang yang dominan dengan skor nilai 3,06 dibanding ancamannya dengan skor 0,47 maka potensi agrowisata Show Window layak untuk dikembangkan dengan memanfaatkan peluang.

Pemetaan Posisi Strategi Pengembangan Agrowisata Show Window di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tamohon Utara



Gambar 1. Pemetaan Posisi Strategi Pengembangan Agrowisata Show Window
 Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa posisi didasarkan pada dua dimensi posisi koordinat yaitu posisi hasil IFAS dan EFAS, sehingga mampu menunjukkan posisi koordinat, apakah posisi hasil analisis IFAS dan EFAS berada pada kuadran I, kuadran II, kuadran III, kuadran IV. Perhitungan hasil analisis IFAS dan EFAS, dimana IFAS (S-W) $(2,19-1,13) = 1,06$ dan EFAS (O-T) $(3,06-0,47) = 2,59$ yang berada pada kuadran I.

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan potensi posisi pengembangan agrowisata Show Window berada pada titik koordinat (1,06;2,59) yang terletak pada kuadran I yang artinya posisi tersebut mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*), dimana dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan objek agrowisata Show Window. Kondisi tersebut berarti pengembangan objek agrowisata Show Window berada pada posisi yang menguntungkan, serta memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir kelemahan yang ada agar mampu menghadapi berbagai bentuk ancaman.

Selanjutnya identifikasi strategi menggunakan matriks SWOT, memperlihatkan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan objek agrowisata Show Window. Strategi-strategi tersebut dimasukkan dalam matriks analisis SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki.

Matriks SWOT Agrowisata Show Window

Matriks SWOT menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam menghasilkan alternatif strategi yang dijalankan perusahaan. Analisis SWOT adalah pengidentifikasian strategi konvensional yang mendasari terbentuknya strategi-strategi yang dapat disesuaikan dengan posisi perusahaan. Berdasarkan pemetaan posisi strategi pengembangan, agrowisata Show Window adalah wisata pada posisi tumbuh dan berkembang (*growth and build*).

Tabel 3. Matriks SWOT Agrowisata Show Window

EFAS \ IFAS	Strengths (S)	Weakness (W)
	1 Satu-satunya objek wisata ilmiah tanaman hias bunga Krisan (Pusat produksi benih, pusat belajar, dan sebagai pusat wisata).	1 Kurangnya kegiatan promosi.
	2 Terdapat berbagai macam tanaman hias khususnya jenis bunga krisan.	2 Belum tersedianya warung makan.
	3 Pengelolaan agrowisata dilakukan oleh Dinas Pertanian dan perikanan Kota Tomohon.	3 Kurangnya penataan atraksi wisata yang menarik.
		4 Kemampuan sumber daya tenaga kerja masih rendah/terlatih.
		5 Kurangnya fasilitas pendukung.

	4 Lokasi strategis. 5 Adanya tenaga kerja profesional. 6 Adanya infrastruktur yang memadai. 7 Tanpa pungutan biaya masuk kawasan wisata.	6 Kurangnya petunjuk jalan menuju agrowisata.
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Kondisi daerah menarik yang mendukung pembudidayaan tanaman hias. 2. Adanya event <i>Tomohon International Flower Festival (TIFF)</i> . 3. Adanya kerja sama dengan pihak lain. 4. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. 5. Mendapat predikat kota bunga. 6. Adanya dukungan dari masyarakat setempat. 7. Tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja. 8. Pariwisata yang semakin banyak di minati. 9. Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daerah.	1. Memaksimalkan 3 fungsi sebagai pusat benih, pusat belajar, dan sebagai tempat wisata dengan perlu meningkatkan kualitas pelayanan serta sinergitas antara dinas dan pihak lain. (S1, S3, S5, O3, O9). 2. Memanfaatkan predikat kota bunga dan aktif dalam <i>even-ewan</i> yang diselenggarakan sebagai ajang promosi (S1, S5, O2, O5). 3. Memperluas pemasaran agrowisata melalui berbagai media cetak maupun elektronik dengan memanfaatkan teknologi informasi. (S1, S4, S5, O4). 4. Perlunya meningkatkan pengelolaan dan pelestarian florikultura yang lebih baik dengan didukung kerjasama antara dinas dan pihak lain dalam meningkatkan produk wisata. (S1, S3, S2, S5, S6, O1, O2, O5, O7). 5. Mempertahankan hubungan yang baik antar pihak-pihak terkait serta dukungan dari masyarakat agar dapat menopang keberhasilan pengembangan agrowisata yang tentunya akan memberikan dampak yang baik bagi semua kalangan. (S3, S2, S5, S1, O3, O6, O9).	1. Perlu adanya penambahan fasilitas yang masih kurang bahkan belum tersedia (W6, W6, O3, O8). 2. Meningkatkan sistem promosi dan kualitas pelayanan dalam memasarkan paket wisata secara luas melalui berbagai <i>platform</i> media cetak (brosur, baliho, majalah, kalender) maupun elektronik (internet, radio, televisi). (W1, W4, O4, O8). 3. Perekrutan tenaga kerja dilaksanakan dengan seleksi dan lebih mengutamakan SDM yang mempunyai keahlian atau skill pada bidang yang dibutuhkan serta memberikan pembinaan, pelatihan dan pengawasan agar dapat bekerja secara profesional. (W4, O3, O7, O4). 4. Mempererat hubungan yang baik dengan pihak-pihak terkait dalam mendukung perkembangan wisata. (W1, W2, W3, W4, O3, O6, O7, O9).
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Terdapat tambang penggiling batu. 2. Perubahan cuaca atau bencana alam. 3. Serangan hama dan penyakit pada bunga.	1. Melakukan pembenahan pada green house yang rusak untuk meningkatkan produktivitas dan menjaga keberlangsungan sistem produksi tanaman hias. (S4, S3, S5, S6, T1, T2, T3).	1. Merencanakan SOP Penanganan Bencana Agrowisata Show Window (W4, T1, T2).

Sumber: Hasil Analisis dan Observasi, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan tentang strategi pengembangan agrowisata Show Window berada pada titik koordinat 1,06;2,59 yang berada pada kuadrat 1 yang artinya posisi tersebut mendukung strategi pertumbuhan (*growth*) dan sangat memungkinkan untuk dilakukannya pengembangan agrowisata sebagai basis wisata edukasi bagi wisatawan. Adapun strategi S-O yang didapat dari analisis SWOT yaitu:

1. Memaksimalkan 3 fungsi yaitu sebagai pusat pembenihan, pusat belajar, dan sebagai tempat wisata dikalangan masyarakat secara luas dengan perlu meningkatkan kualitas pelayanan serta sinergitas antara dinas dan pihak lain dengan lebih menekankan ciri khas

1. agrowisata Show Window sebagai wisata ilmiah dengan keunggulan yang ditawarkan.
2. Memanfaatkan predikat kota bunga dan aktif dalam event yang diselenggarakan sebagai ajang promosi.
3. Memperluas pemasaran agrowisata melalui berbagai media cetak maupun elektronik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi baik dari segi promosi potensi wisata hingga aksesibilitas dan penyediaan informasi semua kegiatan pariwisata.
4. Perlunya meningkatkan pengelolaan dan pelestarian florikultura yang lebih baik dengan diukung kerjasama antara dinas dan pihak lain dalam meningkatkan produk wisata sehingga mampu meningkatkan citra agrowisata Show Window sebagai wisata edukasi untuk menarik banyak pengunjung dan secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan dampak positif dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan daerah.

5. Mempertahankan hubungan yang baik antar pihak-pihak terkait serta dukungan dari masyarakat agar dapat menopang keberhasilan pengembangan agrowisata yang tentunya memberikan dampak yang baik bagi semua kalangan.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada pengelola agrowisata Show Window, yaitu potensi yang sudah ada pada agrowisata Show Window sebaiknya dikelola dan dilestarikan dengan lebih maksimal dengan terus mempertahankan kekuatan (*strength*) dan terus memperbaiki kelemahan (*weakness*) dan memanfaatkan segala peluang (*opportunities*), serta meminimalisir ancaman (*threats*) yang dapat mengganggu perkembangan wisata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pengemasan paket wisata lebih menarik, penambahan serta pemeliharaan fasilitas lebih baik, menawarkan promosi yang beragam dan sistem pelayanan yang prima dengan tujuan memberikan kesan yang baik bagi pengunjung dan tentunya memperluas kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas agrowisata Show Window sebagai pusat produksi benih, pusat belajar dan sebagai pusat wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Palit, I.G., C. Talumingan. & G.A.J. Rumagit. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *AgriSosial Ekonomi*, Vol 13. No.2A, 21–34.
- Rangkuti, F. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sangadji, E.M & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.

Sumarwoto. 1990. Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. Bumi Aksar.

Utama, R.I.G.B. 2016. Agrowisata sebagai Parwisata Alternatif.